

UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR IPA
MELALUI METODE DEMONSTRASI PADA SISWA KELAS V
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI KARANGMOJO GUNUNGKIDUL
TAHUN AJARAN 2013/2013



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

Agus Wahyu Nurhidayat

NIM: 09481042

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2013



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Agus Wahyu Nurhidayat
NIM : 09481042
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Fakultas Ilmu tarbiyah dan keguruan
JudulSkripsi : Upaya Peningkatan Motivasi Belajar IPA
Melalui Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas
V MIN Karangmojo Tahun ajaran 2012/2013

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini asli hasil karya/penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya/penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, Juni 2013

Yang membuat pernyataan



Agus Wahyu Nurhidayat



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-06-01/RO

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi/Tugas Akhir

Lamp : 3 eksemplar

Kepada Yth :

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara

Nama : Agus Wahyu Nurhidayat

NIM : 09481042

Judul Skripsi : UPAYA PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR IPA MELALUI METODE DEMONSTRASI PADA SISWA KELAS V MIN KARANGMOJO GUNUNGKIDUL TAHUN AJARAN 2012/2013.

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan program studi PGMI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata satu dalam Bidang Pendidikan Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera diujikan/dimunaqosahkan. Atas perhatiannya diucapkan terimakasih

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 25 Juni 2013

Pembimbing I

Drs. Mujahid, M.Ag

NIP.19670414 199403 1 002



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02 /DT/PP.01.110.3876 /2013

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR IPA MELALUI METODE
PEMBELAJARAN DEMONSTRASI PADA SISWA KELAS V MADRASAH
IBTIDAIYAH NEGERI KARANGMOJO GUNUNGKIDUL TAHUN AJARAN
2012/2013**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Agus Wahyu Nurhidayat

NIM : 09481042

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Sabtu Tanggal 29 Juni 2013

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. Mujahid, M.Ag.
NIP. 19670414 199403 1 002

Penguji I

Drs. Asrori Sa'ud, M.Si.
NIP. 19530705 198203 1 005

Penguji II

Drs. Nur Hidayat, M.Ag.
NIP. 19620407 199403 1 002

Yogyakarta, 24 JUL 2013

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

وَلَا تَأْيِسُوا مِنَ رَوْحِ اللَّهِ إِنَّهُ لَا يَأْيِسُ مِنْ رَوْحِ اللَّهِ إِلَّا الْقَوْمُ الْكَافِرُونَ [يُوسُفُ:]

Artinya:

Dan janganlah kamu berputus asa dari rahmad Allah, karena sesungguhnya tidak ada yang berputus asa dari rahmad Allah kecuali orang-orang yang kafir (QS. Yusuf : 87)¹

¹ Prof. R H A Soenarjo, SH. *Alquran dan terjemahannya*; Semarang: : CV Toha Putra, juz 13, hal 362.

PERSEMBAHAN

Skripsi Ini Saya persembahkan Kepada :

- Almamaterku Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang saya banggakan.



ABSTRAK

AGUS WAHYU NURHIDAYAT. Upaya Peningkatan Motivasi Belajar IPA Melalui Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas V MIN Karangmojo Gunungkidul Tahun Ajaran 2012/2013. Skripsi. Yogyakarta. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, juni 2013

Dalam pembelajaran IPA, siswa harus dilibatkan secara aktif dalam pembelajaran untuk membuktikan kebenaran-kebenaran teori IPA yang telah dipelajari. Jika hal tersebut tidak tercakup dapat berpengaruh pada motivasi belajar siswa. Tidak hanya pembelajaran yang menekankan aspek kognitif saja dengan hafalan-hafalan yang menjenuhkan siswa. Untuk mengatasi masalah tersebut, hal yang perlu dilakukan yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran yang menuntut siswa aktif, berani mencoba, mengemukakan pendapat dan bereksperimen, salah satunya adalah metode pembelajaran demonstrasi.

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana pembelajaran IPA sebelum menggunakan metode demonstrasi di kelas V MIN Karangmojo Gunungkidul?. (2) Bagaimana penerapan metode *demonstrasi* pada mata pelajaran IPA di kelas V MIN Karangmojo Gunungkidul. (3) Apakah dengan metode demonstrasi dapat meningkatkan motivasi belajar IPA pada siswa kelas V MIN Karangmojo Gunungkidul?.

Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan model Kemmis dan Taggart. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan dua kali pertemuan setiap siklusnya, yang masing masing siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V MIN Karangmojo Gunungkidul sebanyak 16 siswa. Setting penelitian adalah proses pembelajaran IPA kelas V. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu observasi, dokumentasi dan catatan lapangan. Data dikumpulkan dengan menggunakan instrument berupa lembar observasi dan tes. Dalam menganalisis data hasil penelitian yaitu dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif teknik persentase. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah : (1) Adanya ketekunan menghadapi tugas dari guru. (2) Menunjukkan rasa senang dan semangat terhadap pembelajaran IPA (3) Adanya dorongan untuk bersaing dengan teman. (4) Adanya keinginan mendapatkan penghargaan dari guru.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa sebelum diadakan penelitian motivasi siswa 1,5 dalam kategori rendah. Pada siklus I motivasi siswa meningkat dengan diperoleh ketercapaian indikator 1,99 dengan kategori sedang. Sedangkan Siklus II motivasi siswa meningkat menjadi 2,36 dengan kategori tinggi.

Kata kunci: *Motivasi belajar, IPA, Demonstrasi*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالدِّينِ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولَهُ لَا نَبِيَّ بَعْدَهُ، اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى أَسْعَدِ مَخْلُوقَاتِكَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Syukur *Alhamdulillah* penulis panjatkan kehadiran Allah S.W.T, sehingga penyusunan Skripsi yang berjudul “Upaya Peningkatan Motivasi Belajar IPA Melalui Metode Pembelajaran Demonstrasi Pada Siswa Kelas V MIN Karangmojo, Gunungkidul Tahun Ajaran 2012/2013 dapat terselesaikan.

Sholawat dan salam semoga tetap tercurahdan terlimpahkan kepada junjungan Nabi kita Muhammad SAW, yang telah membimbing kita menuju kehidupan yang terang melalui agama Islam yang diridhoi Allah S.W.T.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis juga menyadari bahwa tidak terlepas dari bantuan oleh berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih yang sebesar- besarnya kepada :

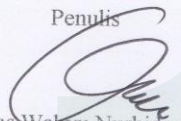
1. Bapak Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta stafnya yang telah membantu penulis menjalani studi Program Strata satu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

2. Bapak Drs Jamroh Latif, M.Si selaku Ketua Program DMS Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga atas pengarahan yang diberikan.
 3. Bapak Drs. Mujahid, M.Ag. Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dengan baik hingga terselesainya skripsi ini.
 4. Bapak dan Ibu dosen program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas bekal yang diberikan;
 5. Ali Nursalim S.Ag selaku Kepala MIN Karangmojo Gunungkidul yang telah memberikan ijin penelitian.
 6. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
- Atas bantuan dan bimbingan kepada penulis, semoga Allah SWT membalas dengan segala rahmat-Nya.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi yang masih jauh dari sempurna ini dapat bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya dan penulis pada khususnya.

Yogyakarta, 25 Juni 2013

Penulis


Agus Wahyu Nurhidayat

NIM : 09481042

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	4
D. Kajian Pustaka	5
E. Landasan Teori.....	7
F. Hipotesis.....	17

G. Indikator keberhasilan.....	17
H. Metode Penelitian	17
I. Sistematika Pembahasan.....	28

BAB II GAMBARAN UMUM MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI KARANGMOJO GUNUNGGIDUL

A. Letak Geografis	30
B. Sejarah singkat MIN Karangmojo.....	31
C. Stuktur Organisasi	33
D. Keadaan guru, Siswa Dan Karyawan.....	39
E. Keadaan Sarana dan prasarana.....	41
F. Kurikulum.....	42
G. Administrasi.....	47
H. Aktivitas Siswa.....	49
I. Bimbingan Penyuluhan.....	50

BAB III PELAKSANAAN METODE DEMONSTRASI DALAM PEMBELAJARAN IPA DAN PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR IPA

A. Pelaksanaan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran IPA Kelas V MIN Karangmojo Gunungkidul	53
B. Peningkatan Motivasi Belajar IPA Kelas V MIN Karangmojo Gunungkidul	72
C. Pembahasan	80

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan.....	83
B. Saran	84

C. Kata Penutup	85
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN	89



DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Kriteria Penilaian pencapaian Indikator.....	28
Tabel 2	: Keadaan Guru dan Siswa.....	40
Tabel 3	: Keadaan Murid.....	41
Tabel 4	: Muatan Pelajaran.....	46
Tabel 5	: Jadwal Ektrakurikuler	55
Tabel 6	: Hasil Observasi Motivasi Siswa Pra Siklus	62
Tabel 7	: Hasil Observasi Motivasi siswa Siklus I.....	63
Tabel 8	: Hasil Observasi Motivasi Siswa II.....	71
Tabel 9	: Hasil Analisis Observasi Motivasi Siswa Pra Siklus	73
Tabel 10	: Hasil Observasi Siswa Siklus I.....	74
Tabel 11	: Hasil Analisis Observasi motivasi siswa Siklus I.....	76
Tabel 12	: Hasil Observasi Motivasi Siswa Siklus II	77
Tabel 13	: Hasil Analisi Observasi Motivasi Siswa Siklus II.....	78
Tabel 14	: Peningkatan Motivasi Siswa.....	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	: Siklus Teori Imiah.....	21
Gambar 2	: Stuktur Organisasi.....	34
Gambar 3	: Hasil Observasi Motivasi Siswa Siklus I	75
Gambar 4	: Hasil Observasi motivasisiswa Siklus II	77
Gambar 5	: Peningkatan Motivasi Siswa	78

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran1 : Subyek Penelitian	88
Lampiran2 : Silabus.....	89
Lampiran3: Lembar Observasi Motivasi Siswa	92
Lampiran4 : RPP Siklus I.....	95
Lampiran5 : RPP Siklus II.....	99
Lampiran6 : Lembar Kerja Siswa I	104
Lampiran7 : LembarKerjaSiswa II.....	105
Lampiran8 : Pedoman Wawancara Guru	106
Lampiran9 :Hasil Pedoman Wawancara Guru	107
Lampiran10 : Lembar Observasi Kinerja Guru.....	108
Lampiran11 : Pedoman Penilaian Observasi Guru	110
Lampiran12 : Hasil Observasi Kinerja Guru Pertemuan 1 Siklus I...	113
Lampiran13 : Hasil Obeservasi Kinerja Guru Pertemuan 2 Siklus I .	114
Lampiran14 : Hasil Observasi Kinerja Guru Pertemuan 1 Siklus II..	115
Lampiran15 : Hasil Observasi Kinerja Guru Pertemuan 2 Siklus II..	116
Lampiran16 : Hasil Analisis Observasi Motivasi Siswa Pertemuan 1 Siklus I.....	117
Lampiran17 : Hasil Analisis Observasi MotivasiSiswa Pertemuan 2 Siklus I.....	118 119
Lampiran18 : HasilAnalisisObservasiMotivasiSiswaPertemuan 1	

Siklus II	120
Lampiran19 : Hasil Analisis Observasi Motivasi Siswa Pertemuan 2	
Siklus II	131



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah investasi jangka panjang yang memerlukan usaha dan dana yang cukup besar, hal ini diakui oleh semua orang atau suatu bangsa demi kelangsungan masa depannya. Demikian halnya dengan Indonesia menaruh harapan besar terhadap pendidikan dalam perkembangan masa depan bangsa ini, karena dari tunas muda harapan bangsa sebagai generasi penerus dibentuk.²

Sistem pendidikan di Indonesia juga telah mengalami banyak perubahan. Perubahan-perubahan itu terjadi karena telah dilakukan berbagai usaha pembaharuan dalam pendidikan.

Akibat pengaruh itu pendidikan semakin mengalami kemajuan, sejalan dengan kemajuan tersebut, maka dewasa ini pendidikan di sekolah-sekolah telah menunjukkan perkembangan yang sangat pesat. Perkembangan itu terjadi karena terdorong adanya pembaharuan tersebut, sehingga di dalam pengajaran pun guru selalu ingin menemukan metode dan peralatan baru yang dapat memberikan semangat belajar bagi semua siswa. Bahkan secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa pembaharuan dalam sistem pendidikan yang mencakup seluruh komponen yang ada. Pembangunan di bidang pendidikan

² Sadirman A.M, *Interaksi & Motivasi belajar mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hal.

barulah ada artinya apabila dalam pendidikan dapat dimanfaatkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan bangsa Indonesia yang sedang membangun.

Maka berdasarkan hasil observasi di MIN Karangmojo pada proses pembelajaran IPA masih banyak siswa yang tidak memperhatikan ketika pembelajaran sedang berlangsung. Hal ini karena guru masih kurang memperhatikan metode yang digunakan dalam mengajar. Seorang guru cenderung masih menggunakan metode yang kurang tepat dalam pembelajaran IPA dan hanya menekankan aspek kognitif saja sehingga membuat siswa tidak termotivasi mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung, misalnya anak cepat bosan, ramai sendiri, kurang bergairah, melamun dll. Hal inilah yang menjadikan rendahnya motivasi anak dan pencapaian hasil belajar siswa yang kurang maksimal dalam pembelajaran.

Selain permasalahan itu siswa terlihat kurang bersemangat, siswa tidak terdorong untuk bersaing dengan temannya yang dapat dengan baik mengerjakan tugas dari guru. Ini terjadi karena guru yang kurang memperhatikan hal-hal kecil seperti pemberian penghargaan walaupun itu hanya sekedar pujian seperti kata “bagus”. Adapun motivasi belajar itu sendiri dapat ditimbulkan karena faktor intrinsik yaitu berupa hasrat dan keinginan untuk berhasil dan dorongan kebutuhan belajar dan adanya suatu cita-cita yang ingin dicapai. Sedangkan faktor lain adalah faktor ekstrinsik yang merupakan faktor yang ditimbulkan dorongan dari luar seperti adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif dan

kegiatan belajar yang menarik serta diberikan suatu rangsangan agar siswa berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar.

Maka dalam hal meningkatkan suatu motivasi dalam belajar merupakan hal yang tidak mudah, karena membutuhkan suatu strategi dalam mengajar. Beberapa penyebab lainnya adalah pembelajaran IPA lebih menekankan pada aspek kognitif saja dengan menggunakan hafalan dalam upaya menguasai ilmu pengetahuan, tidak mengembangkan keterampilan berpikir siswa, mengembangkan ketrampilan siswa tidak diimbangi pengalaman konkret dan aktivitas demonstrasi.

Maka model pembelajaran yang bersifat konkret dan aktivitas demonstrasi serta mengembangkan ketrampilan siswa merupakan suatu hal yang sangat dibutuhkan oleh siswa dalam proses belajar mengajar. Pada usia anak SD/MI masih senang dengan hal-hal yang bersifat konkret dan belum begitu mampu untuk memikirkan hal-hal yang sifatnya abstrak.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka dengan penerapan pembelajaran demonstrasi dalam suatu proses pembelajaran khususnya IPA dapat menjadikan pengajaran dan pembelajaran lebih efektif dan menyenangkan. Disisi lain suatu pembelajaran akan lebih bermakna bagi siswa. Selain itu dalam proses belajar mengajar materi yang disampaikan akan mudah dipahami dan lebih melekat pada diri seorang siswa dan dengan metode pembelajaran demonstrasi diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa.

Penulis merasa yakin bahwa landasan teori metode pembelajaran ini sangat cocok untuk diterapkan dalam proses pembelajaran IPA di MI. Lingkungan yang mendukung dan proses pembelajaran yang menyenangkan dapat menciptakan serta meningkatkan motivasi siswa MI untuk belajar IPA.

Sehingga keluhan-keluhan seperti bosan, jenuh, kurang bergairah dan tidak menarik yang selama ini sering didengarkan dari siswa dalam proses pembelajaran IPA dapat teratasi melalui model pembelajaran demonstrasi ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan suatu masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pembelajaran IPA Sebelum Menggunakan Metode Demonstrasi di Kelas V MIN Karangmojo Gunungkidul Tahun Ajaran 2012/2013
2. Bagaimana penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran IPA di Kelas V MIN Karangmojo Gunungkidul Tahun Ajaran 2012/2013?.
3. Apakah dengan metode demonstrasi dapat meningkatkan motivasi Belajar IPA pada siswa kelas V MIN Karangmojo Gunungkidul Tahun Ajaran 2012/2013?.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Mendiskripsikan pembelajaran IPA sebelum penggunaan metode demonstrasi di kelas V MIN Karangmojo Gunungkidul tahun ajaran 2012/2013.
- b. Mendeskripsikan tentang penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran IPA di kelas V MIN Karangmojo gunungkidul Tahun Ajaran 2012/2013.
- c. Meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPA di kelas V MIN Karangmojo Gunungkidul Tahun Ajaran 2012/2013.

2. Kegunaan Penelitian :

- a. Proses pembelajaran IPA di kelas V MIN Karangmojo tahun pelajaran 2012/2013 menjadi menarik dan menyenangkan.
- b. Di temukan metode yang tepat dalam pembelajaran IPA di kelas V MIN Karangmojo Gunungkidul tahun pelajaran 2012/2013
- c. Motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPA di kelas V MIN Karangmojo Gunungkidul meningkat

D. Kajian Pustaka

Dari pengamatan penulis terdapat banyak sekali hasil penelitian yang relevan dan berkaitan dengan metode pembelajaran demonstrasi yaitu :

1. Lia Ichromi, Fakultas Tarbiyah Jurusan PGMI Institut Keislaman Hasyim Asy`ari Jombang. Dengan judul Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Tentang Materi Wujud Benda Dan Sifatnya Pada Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas IV MI Al-Falah Kuncung Jombang Tahun Pelajaran 2010/2011.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa menurut hasil observasi peneliti pada pra tindakan adalah dalam pembelajaran siswa kurang aktif, mudah jenuh, dan perhatian siswa pada penjelasan guru sangat kecil. Pada tindakan siklus I penguasaan materi sebelum pembelajaran diberikan 45%, setelah kegiatan berlangsung penguasaan materi meningkat menjadi 62,5%. Sedangkan hasil evaluasi rata-rata 66,58 dengan siswa tuntas 25 siswa dan belum tuntas 15 siswa. Hasil tindakan pada siklus II penguasaan materi setelah tindakan dilakukan meningkat menjadi 82,5%. Hasil evaluasi rata-rata 71,85 dengan siswa tuntas 33 siswa tuntas dan 7 siswa belum tuntas.

Berdasar hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan metode demonstrasi dapat meningkatkan pemahaman tentang materi Wujud Benda dan Sifatnya, dan meningkatkan aktivitas siswa. Pembelajaran menjadi menyenangkan sehingga siswa tak mudah jenuh.³

³Lia Ichromi, *Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Tentang Materi Wujud Benda Dan Sifatnya Pada Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas IV MI Al-Falah Kuncung Jombang Tahun Pelajaran 2010/2011. skripsi* Dalam [http// www.google.com](http://www.google.com). Diakses tanggal 4 april 2013.

2. Anam Adiputra, S.Pd Universitas Islam Jember, Fakultas Tarbiyah Jurusan PGMI di SDN Randusari, Kecamatan Gadingrejo, Pasuruan Jawa Timur yang berjudul Penggunaan Metode Demonstrasi dan Media Nyata Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Tentang Struktur Akar Pada Siswa Kelas IV SDN Randusari Tahun Ajaran 2010/2011⁴

Pada siklus I nilai yang diperoleh siswa ≥ 70 sebesar 59% lebih kecil dari ketuntasan yang dikendaki yaitu 75%. Pada Siklus II terjadi kenaikan yang signifikan ketuntasan belajar siswa meningkat menjadi 91 % yang memperoleh nilai ≥ 70 .

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar IPA tentang struktur akar pada siswa kelas IV SDN Randusari.

Sedangkan dari penelitian ini mengembangkan kedua penelitian dengan menggunakan tehnik pengolahan dan pengumpulan data yang berbeda. Disamping itu yang membedakan penelitian ini dengan kedua penelitian di atas yaitu penelitian ini untuk meningkatkan motivasi belajar, sedangkan kedua penelitian di atas untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar.

⁴Anam Adiputra, S.Pd Penggunaan Metode Demonstrasi dan Media Nyata Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Tentang Struktur Akar Pada Siswa Kelas IV SDN Randusari Tahun Ajaran 2010/2011, skripsi dalam [http:// www.google.com](http://www.google.com). Diakses tanggal 4 april 2013

E. Landasan Teori

1. Metode Pembelajaran Demonstrasi

a. Pengertian Metode Demonstrasi

Menurut Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain "Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan meragakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya maupun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan".⁵

Di dalam metode demonstrasi juga terdapat kelebihan dan kelemahan.

Kelebihan dan kelemahan tersebut antara lain:

b. Kelebihan metode demonstrasi

- 1) Dapat membuat pengajaran menjadi lebih jelas dan lebih konkret, sehingga menghindari verbalisme (pemahaman secara kata-kata atau kalimat) yang dapat menjadikan siswa merasa bingung.
- 2) Siswa lebih mudah didalam memahami materi yang disampaikan oleh seorang guru apa yang dipelajari.
- 3) Proses pengajaran lebih menarik sehingga proses pembelajaran akan berjalan secara kondusif dan tujuan pembelajaran akan tercapai.
- 4) Siswa dirangsang untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan, dan mencoba melakukan sendiri.

⁵ Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta:PT.Rineka Cipta 2010), hal. 90-91.

- c. Kelemahan metode demonstrasi
- 1) Metode ini memerlukan ketrampilan guru secara khusus, karena tanpa ditunjang dengan hal itu, pelaksanaan demonstrasi akan tidak efektif.
 - 2) Fasilitas seperti media pembelajaran, tempat yang tidak selalu tersedia dan juga membutuhkan biaya yang tidak sedikit.
 - 3) Demonstrasi memerlukan kesiapan dan perencanaan yang matang disamping memerlukan waktu yang cukup panjang, yang mungkin terpaksa mengambil waktu atau jam pelajaran lain.⁶
- d. Langkah-langkah dalam melaksanakan Metode Demonstrasi adalah sebagai berikut:
- 1) Merumuskan tujuan yang jelas tentang kemampuan apa yang akan dicapai siswa.
 - 2) Mempersiapkan peralatan yang akan dibutuhkan dalam proses demonstrasi.
 - 3) Memeriksa apakah semua peralatan itu dalam keadaan berfungsi atau tidak.
 - 4) Menetapkan langkah pelaksanaan agar efisien dan berjalan dengan lancar
 - 5) Menghitung/menetapkan alokasi waktu
 - 6) Menetapkan tata ruang yang memungkinkan seluruh siswa dapat memperhatikan pelaksanaan demonstrasi
 - 7) Menetapkan kegiatan yang dilakukan selama pelaksanaan⁷

⁶ Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta:PT.Rineka Cipta 2010), hal. 90-91.

⁷ H. Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung:Sinar Baru Algesindo 2007), hal. 84-85.

e. Prinsip Metode Demonstrasi

Pembelajaran hendaknya di peragakan, ini berarti bahwa pembelajaran itu sedapat mungkin diwujudkan, sehingga kongkrit dan dapat diserap oleh anak-anak dengan berbagai indera. Dengan demikian pelajaran akan lebih hidup, begitu pula kesan anak-anak (tanggapan anak-anak dalam jiwa) akan hidup, jelas, fungsional dan tidak akan mudah dilupakan.⁸

f. Tujuan Penggunaan Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi sebenarnya merupakan metode yang bertujuan untuk menjadikan siswa mampu memahami tentang cara mengatur atau menyusun sesuatu, misalnya membuat alat optik sederhana dengan penerapan sifat cahaya.

Selain itu siswa dapat menyaksikan kerjanya sesuatu alat atau bisa juga bisa juga menyaksikan konsep-konsep tertentu dalam suatu teori. Misalnya anak ingin mengetahui bahwa cahaya dapat menembus benda bening, cahaya merambat lurus maka seorang guru perlu mendemonstrasikan terjadinya cahaya menembus benda bening dengan media yang telah disiapkan dan juga langkah-langkah yang telah disusun sebelumnya agar demonstrasi berjalan dengan efektif. Dengan demikian siswa akan mengerti tentang kebenaran dari suatu teori didalam parktek.

2. Motivasi

a. Pengertian Motivasi Belajar

⁸ Agus Mirwan, *Pedoman Mengajar*, (Yogyakarta:IAIN Sunan Kalijaga 1980), hal. 18.

Menurut Sumadi Suryabrata “Motivasi adalah keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai sesuatu tujuan. Jadi, motif bukanlah hal yang dapat diamati, tetapi adalah hal yang dapat disimpulkan adanya karena sesuatu yang dapat kita simpulkan. Tiap aktifitas yang dilakukan oleh seseorang itu didorong oleh sesuatu kekuatan dari dalam diri orang itu, kekuatan inilah yang disebut motivasi”.⁹

Sedangkan menurut Hamzah B. Uno “Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya”. Oleh karena itu perbuatan seseorang yang didasarkan atas motivasi tertentu mengandung tema atau model sesuai dengan motivasi yang mendasarinya.¹⁰

Istilah motivasi bersal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dari dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya., berupa rangsangan, dorongan atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu.¹¹

Dari pengertian di atas maka motivasi yang ada dalam diri manusia sangatlah berperan penting ketika seseorang akan melakukan sesuatu. Motivasi juga tidak dapat diamati secara langsung namun kita dapat membangkitkannya dengan rangsangan serta dorongan yang menjadikan seseorang lebih termotivasi dengan apa yang dilakukannya.

⁹ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta:Bumi Aksara 1993), hal. 70-71.

¹⁰ Hamzah B.Uno, *Teori Motivasi dan Pengukuran*, (Jakarta:Bumi Aksara 2000), hal. 1-2.

¹¹ *Ibid*, hal. 13.

Sedangkan menurut R. Ibrahim & Nana Syaodih S.”Motivasi atau biasa disebut dorongan atau kebutuhan merupakan suatu tenaga yang berada pada diri individu atau siswa yang mendorongnya untuk berbuat mencapai suatu tujuan. Tenaga pendorong atau motif pada seseorang mungkin cukup besar sehingga tanpa motivasi dari luar dia sudah bisa berbuat”. Tetapi motivasi dari luar juga sangat diperlukan karena motivasi yang bersifat internal saja masih kurang cukup untuk mendorong seseorang melakukan sesuatu maka diperlukan motivasi yang bersifat eksternal, yaitu guru, orang tua, teman, buku-buku dan sebagainya Karena tiap individu pada hakekatnya memerlukan motif eksternal sebagai pendorong dalam dirinya untuk mencapai suatu tujuan.¹² Siswa dikatakan mempunyai motivasi tinggi jika terdapat ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam jangka waktu lama tidak berhenti sebelum selesai)
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa)
- c. Lebih senang bekerja mandiri
- d. Cepat bosan dengan tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang sehingga kurang kreatif)

¹² R.Ibrahim & Nana Syaodih, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta:PT.Rineka Cipta 2003), hal. 27-28.

- e. Tidak mudah melepaskan hal yang sudah diyakini itu benar menurut logika
- f. Senang mencari dan memecahkan soal-soal¹³

Apabila siswa memiliki ciri-ciri seperti di atas, berarti siswa itu selalu memiliki motivasi yang tinggi. Dalam kegiatan belajar-mengajar akan berhasil baik, kalau siswa tekun mengerjakan tugas, ulet dalam memecahkan masalah dan hambatan secara mandiri. Siswa yang belajar dengan baik tidak akan terjebak dalam sesuatu yang rutinitas dan mekanis.

b. Motivasi Belajar IPA

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan motivasi itu sendiri dapat timbul karena faktor intrinsik, faktor intrinsik memang sudah ada dalam diri individu itu sendiri, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Karena pada umumnya faktor intrinsik itu sendiri memang suatu hal yang ingin dipuas-puaskan sehingga tanpa adanya faktor eksternal atau pengaruh dari luar seseorang sudah mampu berbuat tetapi suatu motivasi akan lebih maksimal jika adanya

83. ¹³ Sardiman A.M, Interaksi & motivasi belajar mengajar, (Jakarta: Rajawali Pers 2011), hal.

dorongan dari luar. Contohnya saja seorang siswa ingin juara kelas maka ia akan berusaha untuk selalu belajar agar mendapat nilai yang baik, hal ini disebabkan adanya motivasi untuk menjadi juara kelas. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, metode pembelajaran yang digunakan guru sangat menarik, lingkungan belajar yang kondusif misalnya ruang kelas yang bersih, rapi. Tetapi harus diingat kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu,.

Hakikat motivasi belajar IPA adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar IPA untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dan untuk mencapai tujuan pembelajaran IPA dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal ini mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar.

c. Peranan Motivasi Dalam Belajar dan Pembelajaran

”Motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar dalam hal ini apabila seorang anak yang belajar dihadapkan pada suatu permasalahan yang memerlukan pemecahan atau cara tertentu, dan hanya dapat dipecahkan berkat bantuan hal-hal yang pernah dialaminya”. Sebagai contoh, seorang anak akan memecahkan materi IPA dengan bantuan pengamatan benda yang kongkret. Peristiwa ini dapat dipahami bahwa sesuatu dapat menjadi penguat belajar untuk seseorang, apabila dia sedang benar-benar punya motivasi untuk belajar sesuatu dan juga adanya keinginan yang kuat pada dirinya untuk mencapai suatu tujuan yang di

inginkan. Dengan kata lain motivasi dapat menentukan hal-hal apa dilingkungan anak yang dapat memperkuat perbuatan belajar.¹⁴

d. Macam-Macam Motivasi

Penggolongan berdasarkan atas terbentuknya, motivasi dibedakan atas dua macam yaitu :

1) Motivasi bawaan

”Motivasi bawaan sejak lahir, jadi tanpa dipelajari misalnya dorongan untuk makan dan minum dan motivasi seksual, bergerak dan beristirahat. Motivasi ini sering disebut dengan motivasi yang disyaratkan secara biologis, artinya ada dalam warisan biologis manusia.”¹⁵

2) Motivasi yang dipelajari.

“Motivasi yang timbul karena dipelajari, misalnya dorongan untuk belajar sesuatu cabang ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengejar sesuatu kedudukan dalam masyarakat, dan sebagainya”. Motivasi ini sering disebut motivasi yang disyaratkan secara sosial, karena manusia hidup dalam lingkungan sosial dengan sesama manusia maka motivasi ini terbentuk. Jadi motivasi ini merupakan kebutuhan untuk kehidupan sosial.¹⁶

e. Asas Motivasi

¹⁴ Hamzah B.Uno, *Teori Motivasi dan Pengukuran*, (Jakarta: Bumi Aksara 2000), hal. 27.

¹⁵ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara 1993), hal. 70.

¹⁶ *Ibid*, hal. 71-72.

Untuk memperoleh hasil pengajaran yang sebaik-baiknya dalam proses mengajar guru harus selalu berusaha membangkitkan minat para siswa sehingga seluruh perhatian mereka tertuju dan terpusat kepada bahan pelajaran yang sedang diajarkan.

Ditinjau dari segi didaktik, jika motivasi siswa dapat dibangkitkan untuk kemudian seluruh perhatiannya dapat dipusatkan kepada bahan pelajaran yang diberikan oleh guru, maka keadaan kelas menjadi tenang sebab siswa tidak mempunyai kesempatan melakukan hal-hal yang melanggar ketertiban kelas. Dengan demikian pelajaran dapat berlangsung dengan baik dan kondusif serta mudah diterima dan dimengerti oleh siswa yang selanjutnya disimpan di dalam ingatan dan pada waktunya mudah pula disimak untuk ditimbulkan kembali.

Dipandang dari segi *Psychologis*, perhatian adalah suatu gejala kejiwaan yang erat hubungannya dengan dorongan minat dan tingkah laku seseorang. Selanjutnya dipandang dari sudut pendidikan, pemusatan perhatian sangat penting artinya bagi pembentukan watak, sebab anak-anak yang sudah terlatih dan menjadi terbiasa memusatkan perhatiannya tidak semata-mata kepada hal-hal yang digemari melainkan juga terhadap obyek yang tidak menarik perhatiannya, berarti memaksa dirinya untuk mengarahkan kemampuan memberikan perhatian yang berarti pula memperkeras kemauannya.

Perhatian yang dibangkitkan oleh guru disebut perhatian disengaja, sedang perhatian yang timbul dari diri si anak itu sendiri disebut perhatian spontan.

Hasil perhatian spontan biasanya dapat berlangsung lama dan lebih baik dari pada perhatian disengaja. Sekalipun demikian dalam hal pembentukan watak sebagai persiapan untuk terjun ke tengah-tengah masyarakat, perhatian disengaja itu lebih penting.

Adapun usaha-usaha untuk membangkitkan perhatian spontan ialah :

- a. Mengajar dengan cara yang menarik sesuai dengan tingkat perkembangan anak.
- b. Mengadakan selingan yang sehat.
- c. Menggunakan alat-alat peraga sesuai dengan bahan pelajaran yang diberikan.
- d. Mengurangi sejauh mungkin pengaruh-pengaruh yang dapat mengganggu konsentrasi anak.

Usaha-usaha untuk membangkitkan perhatian disengaja ialah :

- a. Dengan memberikan pengertian tentang manfaat bahan pelajaran yang diajarkan bagi siswa.
- b. Berusaha menghubungkan antara apa yang sudah diketahui siswa dengan apa yang akan diketahui.
- c. Mengadakan kompetisi yang sehat dalam belajar.
- d. Menerapkan hukuman dan hadiah yang bijaksana.

Selanjutnya untuk kedua jenis usaha tersebut diatas baik dalam membangkitkan perhatian spontan maupun perhatian disengaja, sikap guru merupakan faktor penting pula.

F. Hipotesis Tindakan

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah dengan metode pembelajaran demonstrasi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa MI kelas V pada pembelajaran IPA di MIN Karangmojo tahun ajaran 2012/2013.

G. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Adanya ketekunan menghadapi tugas dari guru.
2. Menunjukkan rasa senang dan semangat terhadap pembelajaran IPA
3. Adanya dorongan untuk bersaing dengan teman.
4. Adanya keinginan mendapatkan penghargaan dari guru dalam pembelajaran IPA.

H. Metode penelitian

1. Jenis penelitian dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). PTK merupakan sebuah penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terdapat dalam pembelajaran dikelas, yaitu dengan cara melakukan tindakan-tindakan tertentu agar

dapat memperbaiki serta meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan tercapai.¹⁷

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah Guru IPA dalam hal ini penulis yang berkolaborasi dengan guru sejawat yaitu M. Yusuf Arrafat, S.Pd.I, siswa kelas V MIN Karangmojo, Gunungkidul Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, pertimbangan mengambil subyek penelitian tersebut adalah, dimana perkembangan siswa kelas V sangat cocok dengan penerapan metode *demonstrasi* dalam pembelajaran IPA.

4. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat ukur yang digunakan untuk mendapat informasi tentang karakteristik data secara obyektif. Instrumen yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah peneliti.

Peneliti merupakan instrumen yang sangat penting dalam penelitian kualitatif, karena peneliti sebagai perencana, pelaksana pengumpul data, penganalisis data, penafsir data, dan pada akhirnya melaporkan hasil penelitiannya.

¹⁷ Rochiati Wiriati, *Metode Penelitian Tindakan Kelas untuk meningkatkan kinerja Guru dan Dosen*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 12.

5. Metode Pengumpulan data

Tehnik atau metode pengumpulan data adalah langkah-langkah yang ditempuh dalam riset yang diatur secara baik. Adapun metode yang digunakan adalah:

a. Metode Obsevasi

Observasi dilakukan oleh peneliti dan M. Yusuf Arafat guru IPA yang lain sebagai kolaborator dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan mengenai pelaksanaan pembelajaran di kelas. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan serta berupa catatan lapangan.

Lembar observasi disini digunakan sebagai pedoman untuk melaksanakan pengamatan di dalam kelas. Dari lembar observasi inilah peneliti beserta kolaborator bisa mengetahui gambaran aktivitas yang dilakukan siswa guru, serta untuk mengetahui tingkat motivasi siswa dalam pembelajaran IPA dengan metode pembelajaran demonstrasi. Lembar observasi disini berupa lembar observasi aktivitas pembelajaran siswa dan guru (peneliti yang langsung praktek mengajar).

b. Catatan Lapangan

Yang dinamakan catatan lapangan disini adalah catatan rinci tentang keadaan selama proses pembelajaran dan berlangsungnya penelitian. Catatan ini diperoleh dari apa yang didengar, dilihat, dialami oleh peneliti yang dituangkan dalam bentuk tulisan.

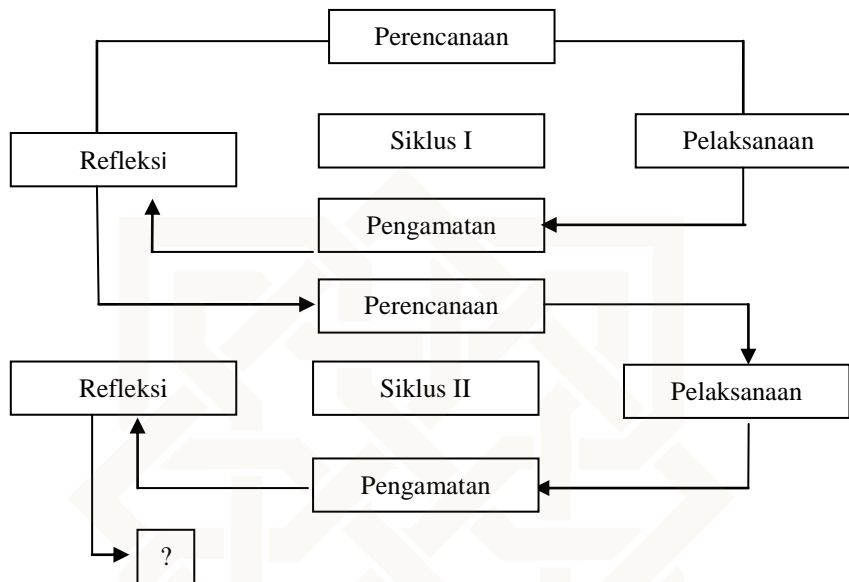
c. Dokumentasi

Melalui dokumentasi peneliti bisa mengetahui berita, data-data terkait dengan siswa seperti respon terhadap kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung dan foto yang menggambarkan situasi saat saat pembelajaran sedang berlangsung. Hal ini untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa. Selain itu dokumentasi yang terkait dengan sekolah seperti buku directory madrasah, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, dan dokumen-dokumen sekolah yang lain untuk mengetahui data-data sekolah. Dokumentasi ini sangat membantu dalam pengumpulan data dan sebagai pendukung dalam penelitian ini.

6. Rancangan Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara bersiklus dengan tindakan yang dilakukan beranjak dari kondisi awal. Desain penelitian ini mengacu pada penelitian tindakan kelas (PTK) modal spiral (Kemmis dan Mc. Taggart), yang terdiri atas beberapa tahap dalam penelitian yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*).¹⁸

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara 2006), hal.16-19.



Gambar 1. Siklus Penelitian PTK

Keterangan:

a. Tahap Perencanaan

Hal-hal yang perlu direncanakan yaitu mempersiapkan rencana pembelajaran yang berfungsi sebagai skenario pembelajaran, mempersiapkan materi yang akan diajarkan, membuat alat peraga yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan peneliti dan menyiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang digunakan sebagai alat atau panduan untuk kerja kelompok. Segala sesuatu yang akan disampaikan oleh guru direncanakan sebagai pemilihan strategi pembelajaran disesuaikan dengan

kepentingan guru dan peneliti, agar pelaksanaan tindakan dapat terjadi secara wajar, realistis, dan dikelola dengan mudah.¹⁹

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap ke dua dari penelitian tindakan adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan yaitu menggunakan tindakan di kelas.²⁰

c. Tahap Pengamatan

Tahap ini dilakukan oleh pengamat dan guru, sebelumnya sedikit kurang tepat kalau pengamatan ini dipisahkan dengan pelaksanaan tindakan karena seharusnya pengamatan akan dilakukan pada waktu tindakan sedang dilakukan.²¹

Pengamat melakukan observasi ketika proses Pembelajaran berlangsung. Sedangkan guru mengamati dan memonitor setiap siswa serta membimbing siswa apabila siswa mengalami kesulitan.

d. Tahap Refleksi

Pada tahap ini guru bersama peneliti mengungkapkan dan mengingat kembali tentang kejadian-kejadian yang kurang sesuai dengan apa yang diharapkan. Kegiatan refleksi ini sangat tepat dilakukan ketika pelaksanaan sudah selesai. Peneliti telah melakukan tindakan, kemudian berhadapan

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara 2006), hal. 17.

²⁰ *Ibid*, hal. 18.

²¹ *Ibid*, hal. 19.

dengan kolaborator untuk mendiskusikan implementasi rancangan tindakan.²²

Peneliti berkolaborasi dengan teman sejawat untuk mendiskusikan kekurangan-kekurangan proses pembelajaran IPA yang telah dilakukan. Hal ini bertujuan untuk memperbaiki proses belajar mengajar selanjutnya.

6. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus kegiatan yaitu siklus- 1 dan siklus- 2, masing-masing siklus terdiri atas empat tahap dan dilakukan dalam dua pertemuan. Tahapan kegiatan setiap siklus adalah: (1) menyusun rencana kegiatan,(2) melakukan tindakan, (3) melakukan observasi, dan (4) membuat analisis yang di lanjutkan dengan refleksi.

Pada penelitian ini yang melaksanakan kegiatan mengajar adalah peneliti, sedangkan yang bertindak sebagai observer adalah M.Yusuf Arrafat,S.Pd.I guru kelas V.

a. Siklus – 1

1) Penyusunan Rencana Kegiatan

Pada tahap ini guru menyusun rencana pembelajaran berdasar pokok bahasan yang akan diajarkan :

2) Pemberian Tindakan

a) Sebagai awal penelitian,peneliti berkolaborasi dengan teman sejawat

²² Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara 2006), hal. 18.

memberikan pertanyaan kepada siswa tentang sifat-sifat cahaya.

- b) Guru memberikan apersepsi dengan memperlihatkan suatu demonstrasi yang dilakukan guru tentang sifat-sifat cahaya.
- c) Siswa memperhatikan guru yang sedang melakukan suatu demonstrasi dan bertanya jika ada hal yang kurang dipahami selain itu siswa juga mencatat hasil demonstrasi yang dilakukan oleh guru.
- d) Siswa diminta untuk mencoba mendemonstrasikan tentang sifat-sifat cahaya.
- e) Evaluasi.

3) Observasi

Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung guru kelas V sebagai observer beserta peneliti melakukan pengamatan dan mencatat kejadian – kejadian selama pembelajaran berlangsung. Dalam tahapan observasi semua data dikumpulkan, data tentang proses pembelajaran yang berupa aktifitas siswa, aktifitas guru. Hasil catatan observasi seperti data penilaian indikator peningkatan motivasi bermanfaat untuk pengambilan keputusan dalam kegiatan selanjutnya yaitu refleksi.

4) Refleksi

Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti berkolaborasi dengan guru, dibahas bersama untuk mendapatkan kesamaan pandangan terhadap tindakan awal pada siklus pertama. Hasil diskusi tersebut yang

merupakan kekurangan-kekurangan seperti alokasi waktu yang kurang, siswa yang belum terbiasa dengan metode pembelajaran demonstrasi, dan persiapan media serta kolaborasi yang belum memadai akan dijadikan bahan untuk menentukan langkah tindakan selanjutnya pada siklus ke – 2

b. Siklus – 2

Pada tahap siklus kedua ini mengikuti tahapan pada siklus pertama. Artinya rencana tindakan siklus kedua disusun berdasarkan refleksi pada siklus pertama. Kegiatan pada siklus kedua dilakukan sebagai penyempurnaan atau perbaikan pada siklus pertama terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan menggunakan metode pembelajaran demonstrasi.

Pada siklus kedua juga terdiri dari dua kali pertemuan dan empat tahapan yaitu; perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi hasil yang telah dilakukan.

1) Penyusunan rencana kegiatan

Rencana kegiatan disusun berdasar hasil analisis dan refleksi selama siklus – 1. Topik yang dibahas pada siklus – 2 ini adalah membuat suatu karya/model, misalnya periskop atau lensa dari bahan sederhana dengan menerapkan sifat-sifat cahaya.

2) Pemberian Tindakan

Tindakan II ini dilakukan berdasar masalah yang masih ada pada siklus – 1. Tindakan lebih ditekankan pada aktifitas, kerja sama, dan

demonstrasi tentang cara membuat suatu karya/model, misalnya periskop atau lensa dari bahan sederhana dengan menerapkan sifat-sifat cahaya.

3) Observasi

Pada saat guru mengajar observer melakukan pengamatan sebagaimana yang dilakukan pada siklus – 1.

4) Refleksi

Pada akhir tindakan II dilakukan analisis dan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilakukan. Dan hasil dari analisis dan refleksi ini disusun kesimpulan dan saran dari seluruh kegiatan pada siklus –2.

7. Instrumen Penelitian

Instrumen yang akan digunakan pada penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut.

- 1) RPP & SILABUS
- 2) Media Pembelajaran
- 3) Lembar observasi guru dan siswa.
- 4) Pedoman wawancara
- 5) Dokumentasi
- 6) LKS

8. Validitas Instrumen

Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi. Validitas isi menurut Suharsimi Arikunto “adalah sebuah tes dikatakan memiliki validitas isi apabila mengukur tujuan khusus tertentu yang sejajar dengan materi atau isi pelajaran yang diberikan. Oleh Karena materi yang diajarkan tertera dalam kurikulum maka validitas isi ini sering disebut validitas kurikuler. Validitas isi dapat diusahakan tercapainya sejak saat penyusunan dengan cara merinci materi kurikulum atau materi buku pelajaran”.²³ Bagaimana cara merinci materi untuk kepentingan diperolehnya validitas isi sebuah tes akan dibicarakan secara lebih mendalam pada waktu menjelaskan cara penyusunan tes.

9. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis dengan analisis deskriptif yaitu dengan membandingkan data yang diperoleh pada prasiklus, akhir siklus I, akhir siklus dan akhir siklus II. Hasil analisis data selanjutnya direfleksikan dan disimpulkan.

Berdasarkan analisis data maka peneliti menggunakan rumus

a) Rerata atau mean

Menurut Cece Rakhmat dan Didi Suherdi “Mean dapat didefinisikan sebagai jumlah nilai kelompok data dibagi dengan jumlah nilai responden”.²⁴ Yang secara formula diberikan sebagai berikut:

²³ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara 2006), hal. 64.

²⁴ Cece Rakhmat dan Didi Suherdi, *Evaluasi Pengajaran*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan 1999), hal. 158.

$$X = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan:

X : Rata-rata

$\sum X$: Jumlah nilai dari seluruh skor dalam kelompok

n : Jumlah

Tabel 1

Kriteria Penilaian Pencapaian Indikator

indikator	Skor siswa										Skor	Nilai rata-rata	Kriteria
											1	1,0 - 1,67	Rendah
											2	1,68 - 2,34	Sedang
											3	2,35 - 3,0	Tinggi

1) Penyajian Data

Data akan disajikan dalam bentuk tabel dan grafik

2) Penarikan Kesimpulan

Setelah hasil analisis data terkumpul kemudian menuju kepenarikan kesimpulan.

I. Sistematika Pembahasan

Guna mempermudah pembahasan maka penulis membagi pokok bahasan dalam beberapa BAB. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

Bagian formalitas Pada bagian ini memuat beberapa hal yang terdiri dari halaman judul Skripsi, halaman surat pernyataan, surat persetujuan skripsi, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman abstrak, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, daftar table, daftar gambar serta lampiran.

Bab I : Pendahuluan meliputi Latar belakang masalah, Rumusan masalah, Tujuan dan kegunaan penelitian, Tinjauan pustaka, Landasan teori, Metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II : Gambaran umum MIN Karangmojo Gunungkidul Yogyakarta yang meliputi : letak dan keadaan geografis, sejarah berdirinya dan berkembangnya, dasar dan tujuan pendidikannya, struktur organisasi, keadaan guru dan siswa, serta keadaan sarana dan prasarana.

Bab III : Berisi tentang proses pembelajaran IPA di MIN Karangmojo Gunungkidul dengan menggunakan metode pembelajaran demonstrasi serta pengaruh penggunaan metode pembelajaran demonstrasi terhadap motivasi belajar siswa.

Kemudian terakhir Bab IV : Penutup meliputi simpulan dan saran-saran serta kata penutup.

Bagian akhir skripsi berisi tentang daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang terkait dengan penelitian.

BAB IV

KESIMPULAN SARAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Dari Hasil penelitian yang telah dilaksanakan di MIN Karangmojo Gunungkidul, dalam pembelajaran IPA melalui penerapan metode *demonstrasi* diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan Pembelajaran IPA dengan menggunakan metode demonstrasi di kelas V MIN Karangmojo terbukti efektif dalam kegiatan pembelajaran siswa. Penulis menempuh cara dengan melakukan proses pembelajaran dikelas V dengan melakukan 3 tahap yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dalam kegiatan awal guru melakukan demonstrasi sesuai dengan materi yaitu tentang sifat-sifat cahaya, selanjutnya dalam kegiatan inti guru membagi siswa dalam beberapa kelompok kemudian tiap kelompok disuruh melakukan pendemonstrasian sesuai dengan bimbingan dari guru. Dengan kegiatan seperti ini maka siswa terlibat aktif dalam pembelajaran sehingga pembelajaran berjalan dengan efektif dan menyenangkan. Selanjutnya dalam kegiatan penutup guru bersama-sama dengan siswa mampu menyimpulkan berbagai kegiatan yang telah dilakukan selama proses pembelajaran.
2. Motivasi siswa dalam pembelajaran IPA melalui penerapan metode *demonstrasi* di kelas V MIN Karangmojo mengalami peningkatan dari tiap

siklus yang ditunjukkan dengan motivasi siswa sebelum dilakukan tindakan diperoleh ketercapaian 1,5 kategori rendah. Pada siklus-I diperoleh ketercapaian indikator 1,99 termasuk dalam kategori sedang, dan meningkat pada tindakan siklus-II dengan ketercapaian indikator 2,36 dengan kategori tinggi. Selain itu keterlaksanaan proses pembelajaran IPA dengan penerapan metode *demonstrasi* juga meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka pembelajaran IPA dengan penerapan metode *demonstrasi* dapat meningkatkan motivasi belajar pada siswa kelas V MIN Karangmojo. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil analisis motivasi siswa dari tiap siklus dan juga dari hasil wawancara dengan siswa yang merasa tertarik dan sangat termotivasi mengikuti pembelajaran IPA dengan penerapan metode *demonstrasi*.

B. Saran-Saran

Setelah pelaksanaan penelitian tindakan kelas dalam pembelajaran IPA melalui metode *demonstrasi*, dengan kerendahan hati peneliti memberikan saran kepada beberapa pihak sebagai berikut.

1. Sekolah
 - a) Sekolah lebih memberikan kesempatan kepada guru untuk berinovasi dalam melaksanakan proses pembelajaran
 - b) Sekolah hendaknya memfasilitasi siswa dalam pengembangan diri selain penguasaan materi.
2. Guru

- a) Guru hendaknya menggunakan metode *demonstrasi* dalam pembelajaran IPA agar mempermudah pemahaman siswa dalam pembelajaran.
- b) Guru hendaknya memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan ketrampilannya dalam menemukan cara lain dalam konsep IPA.

3. Penelitian Selanjutnya

Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menciptakan media yang lebih novatif dan kreatif dalam cakupan materi tentang sifat-sifat cahaya.

C. Kata penutup

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur penulis panjatkan ke Hadirat Allah SWT yang telah memberikan kekuatan, kesempatan, dan kasih sayang yang telah dicurahkan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar meski harus menempuh berbagai halangan dan rintangan. Tak ada gading yang tak retak. Begitulah pepatah mengatakan. Sebagaimana karya tulis ini, masih banyak sekali kekurangan dan kesalahannya. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini sangat jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis harapkan saran dan kritik yang membangun demi lebih baiknya karya ilmiah yang selanjutnya.

Kepada berbagai pihak yang terlibat dalam membantu penyusunan skripsi ini ,serta berbagai pihak lain yang turut memberikan sumbangsih,

penulis mengucapkan terimakasih. Semoga Allah SWT membalas jasa-jasa mereka dengan balasan yang lebih baik. Mohon maaf jika selama proses pembuatan skripsi ini banyak kekhilafan. Harapan kami, skripsi ini memberikan manfaat yang berarti bagi yang membacanya, bagi ilmu, agama, nusa dan bangsa, Amin.

Yogyakarta, 25 juni 2011

Penulis,

Agus Wahyu Nurhidayat

NIM. 09481042



Daftar Pustaka

- Sukirman, dkk *Pedoman Penulisan Sekripsi Yogyakarta* : Program peningkatan kualifikasi guru MI melalui dual mode system UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012
- Abdullah Aly & Eny Rahma. 2001. *Ilmu Alamiah Dasar*. Jakarta : PT. Bumi Akasa
- Abu Ahmadi & Supatmo. A. 2008. *Ilmu Alamiah Dasar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Agus Mirwan. 1980. *Pedoman Mengajar*. Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Cece Rakhmat & Didi Suherdi. 1999. *Evaluasi Pengajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hamzah B Uno. 2000. *Teori Motivasi dan Pengukuran*. Jakarta. Bumi Aksara
- Jihad Asep & Abdul Haris. 2008. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Maskoeri Jasin. 2005. *Ilmu Alamiah Dasar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Muhammad Ali. 2007. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Oemar Hamalik. 2009. *Psikologi Belajar & Menagajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- R. Ibrahim & Nana Syaodih S. 2003. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Suharsimi Arikunto. 1989. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: BINA AKSARA

Suharsimi Arikunto. dkk.2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sumadi Suryabrata. 1993. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Grafindo.

Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Trianto. 2011. *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PRESTASI PUSTAKRAYA.

Sardiman A.M 2011 *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*: Jakarta Rajawali Pers